

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBIJAKAN DIVIDEN PADA SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI BEI

HENDRA
MARCELLA BELLA TANWIJAYA

Trisakti School of Management
Jl. Kyai Tapa No.20, Jakarta, Indonesia

hendranursalim26@gmail.com
marcellabella352@gmail.com

Received: September 6, 2023; Revised: November 27, 2023; Accepted: November 27, 2023

Abstract: *The purpose of this research is to examine the factors that influence dividend policy. The independent variables in this study consist of return on assets, current ratio, debt to equity, company size, total asset turnover, and asset growth. The data for this research are food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2014-2020 period. This study used 10 companies and 70 samples and the sample selection procedure used was purposive sampling. The data analysis technique uses descriptive analysis and multiple panel regression. Return on assets and firm size has a positive effect on dividend policy. Its because the return can used by company to share the dividend to shareholders and bigger the company means more assets that could converted into cash. Debt to equity has a negative effect on dividend policy because the company have to pay their obligation, so the company cannot pay the dividend. Meanwhile the other variables have no effect.*

Keywords: *Return On Asset, Current Ratio, Debt To Equity, Firm Size, Total Asset Turnover, Asset Growth, Dividen Policy.*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen. Variabel independen dalam penelitian terdiri dari *return on asset, current ratio, debt to equity*, ukuran perusahaan, *total asset turnover, asset growth*. Data penelitian ini merupakan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2020. Penelitian ini menggunakan 10 perusahaan dan 70 sampel serta prosedur pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan regresi panel berganda. Uji penelitian menggunakan analisis deskriptif dan regresi panel berganda. Variabel *return on asset* dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Hal ini dikarenakan laba yang dihasilkan dapat digunakan untuk membayar dividen. Ukuran perusahaan yang besar berarti perusahaan memiliki banyak asset yang dapat diubah menjadi uang yang dapat dibagikan ke pemegang saham. *Debt to equity* memiliki pengaruh negatif terhadap kebijakan dividen karena perusahaan harus terlebih dahulu membayar kewajibannya. Sementara itu, variabel lain tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Kata kunci: *Return On Asset, Current Ratio, Debt To Equity, Ukuran Perusahaan, Total Asset Turnover, Asset Growth, Kebijakan Dividen.*

PENDAHULUAN

Perusahaan adalah bentuk organisasi yang bertujuan memperoleh laba dengan menjual barang atau jasa kepada masyarakat ([Sihombing 2021](#)). Menurut ([Karjono 2019](#)) tujuan sebuah perusahaan adalah dapat memaksimalkan kekayaan investor, dapat meningkatkan nilai perusahaan yang bisa dilihat melalui nilai saham sebuah perusahaan dan dapat mencapai laba yang maksimum. ([Hariyanti dan Pangestuti 2021](#)) mengatakan bahwa melalui kebijakan pembayaran dividen perusahaan dapat berusaha untuk meningkatkan nilai perusahaan karena dapat mempengaruhi perusahaan dalam membagikan dividen dan pihak investor yang mendapatkan dividen. Investor memiliki keinginan pembagian dividen yang diterapkan perusahaan stabil karena dengan perusahaan membagikan dividen yang stabil akan meningkatkan kepercayaan investor ([Hariyanti dan Pangestuti 2021](#)). Menurut ([Saragih et al. 2021](#)) pembagian dividen adalah strategi yang dilakukan oleh perusahaan agar harga saham perusahaan mengalami kenaikan dividen dengan harapan dapat meningkatkan nilai perusahaan dan dapat memaksimalkan harga saham di masa depan. Menurut ([Ross 2007](#)) dalam ([Saragih et al. 2021](#)) berpendapat bahwa peningkatan pembayaran dividen menyebabkan signal yang jelas kepada pemegang saham bahwa pihak manajemen perusahaan optimis terhadap masa depan. Menurut teori signaling dapat diartikan menurut ([Zutter dan Smart 2022,673](#)) adalah tindakan pendanaan yang dilakukan perusahaan menggambarkan pendapatnya mengenai nilai saham sebuah perusahaan dimana penerbitan saham dianggap oleh perusahaan sebagai sinyal negatif karena pihak manajemen percaya bahwa saham tersebut terlalu rendah namun pelunasan hutang yaitu sinyal positif karena manajemen perusahaan yakin bahwa saham tersebut dinilai terlalu rendah. (Menurut [Nabela dan Widyawati 2022](#)) Informasi yang disebarluaskan tersebut mengenai catatan dan keadaan perusahaan pada masa lalu maupun masa depan dimana informasi tersebut sangat penting karena dapat memberikan sinyal positif

kepada pemegang saham serta mempunyai pengaruh dalam melakukan keputusan dalam berinvestasi.

Menurut ([Nabela dan Widyawati 2022](#)) menjelaskan bahwa signal ini tentang informasi yang diharapkan oleh investor, perusahaan dapat menjelaskan tujuan perusahaan yang diharapkan oleh investor melalui kebijakan dividen. Dividen dapat diartikan menurut ([Tangkilisan dan Hassel 2006](#)) dalam ([Saragih et al. 2021](#)) dividen merupakan pendapatan bersih yang dibayarkan kepada pemegang saham. ([Deitiana et al. 2020](#)) berpendapat bahwa investor yang tidak berani mengambil risiko lebih menginginkan pembagian dividen daripada *capital gain*. Menurut ([Deitiana et al. 2020](#)) investor menganggap bahwa pembagian dividen lebih aman dibandingkan *capital gain* karena memiliki tingkat resiko yang rendah. Menurut ([Gordon dan Lintner](#)) dalam ([Ratnasari dan Purnawati 2019](#)) menjelaskan bahwa investor memiliki kepastian yang tinggi untuk memperoleh pendapatan yang berupa pembayaran dividen daripada *capital gain* yang dimana tingkat pengembalian atas ekuitas yang diminta akan menurun seiring dengan peningkatan dividen. Selain dividen investor juga memperoleh *capital gain*. *Capital gain* adalah selisih antara harga beli dan harga jual ([Nurlatifah 2021](#)).

Kebijakan dividen menjadi bagian yang berkaitan dengan perusahaan dalam membuat keputusan pendanaan ([Retnosari dan Hendra 2022](#)). ([Nurlatifah 2021](#)) mengatakan bahwa kebijakan dividen yang efektif mempunyai keseimbangan antara dividen saat ini dan pertumbuhan perusahaan di masa depan. Dari penelitian sebelumnya terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu dari hasil yang dihasilkan.

Penelitian ini ingin mengembangkan kembali hasil dari penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh ([Saragih et al. 2021](#)) yang menguji Faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen pada Industri barang konsumsi dan penelitian ([Purnasari et al. 2020](#)) yang menguji pengaruh *current ratio*, *return on asset*, *debt to equity*, *total asset turnover*, *asset growth* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia periode 2015-2020. Hasil penelitian yang dilakukan oleh ([Saragih et al. 2021](#)) yang menunjukkan bahwa *Return on asset* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen, *Current ratio* tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kebijakan dividen, *debt to equity* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen, ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kebijakan dividen, *total asset turnover* tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kebijakan dividen, *asset growth* tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kebijakan dividen.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan ingin mengetahui pengaruh *return on asset*, *current ratio*, *debt to equity*, ukuran perusahaan, *total asset turnover*, *asset growth* terhadap kebijakan dividen. Dengan demikian, penelitian tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen pada Sub Sektor Makanan dan Minuman di BEI periode 2014-2020.”**

Teori Signaling

Teori *signaling* dapat didefinisikan menurut ([Zutter dan Smart 2022,673](#)) menyatakan bahwa *“signal a financing action by management that reflects its view of the firm’s stock value; generally, debt financing is a positive signal that management believes the stock is undervalued, and a stock issue a negative signal that management believes the stock is overvalued”*.

[Saragih et al. \(2021\)](#) menyatakan bahwa manajer sebagai pihak internal dapat memilih mewujudkan signal yang jelas dan informasi lengkap tentang laporan keuangan perusahaan serta masa depan perusahaan apabila perusahaan memiliki dorongan yang tepat untuk melakukannya. Menurut Brigham dan Houston (2011:185) dalam ([Nabela dan Widyawati 2022](#)) berpendapat bahwa teori signal adalah keputusan yang dibuat oleh manajemen perusahaan yang ditunjukkan untuk pemegang saham tentang bagaimana perusahaan melihat keadaan perusahaan.

Bird in the Hand Theory

Gordon (2001) dalam jurnal ([Retnosari dan Hendra, 2022](#)) teori *bird the hand* berpendapat bahwa investor yang memiliki tingkat ketidakpastian yang tinggi lebih memilih pembayaran dividen dibandingkan *capital gain* karena *capital gain* lebih beresiko daripada dividen.

Menurut ([Zutter dan Smart 2022, 705](#)) *Bird in the Hand Theory* yang dicetuskan oleh Gordon dan Litner bahwa kebijakan dividen sebuah perusahaan memiliki pengaruh secara langsung terhadap nilai pasar karena menurut investor, *capital gain* memiliki resiko yang tinggi daripada dividen. Menurut [Nurlatifah \(2021\)](#) merupakan teori yang mengatakan bahwa investor lebih memilih satu burung di tangan dibandingkan seribu burung di udara yang mengartikan investor lebih memilih pembagian dividen daripada *capital gain*.

Kebijakan Dividen

[Saragih et al. \(2021\)](#) berpendapat bahwa kebijakan dividen diartikan sebagai sebuah keputusan perusahaan yang digunakan untuk pengambilan keputusan laba yang diperoleh perusahaan akan digunakan sebagai laba ditahan untuk membiayai perusahaan atau dibagikan kepada investor melalui pembagian dividen.

[Nurlatifah \(2021\)](#) mengatakan bahwa kebijakan dividen dapat diartikan sebagai keputusan yang ditentukan perusahaan dalam menentukan besar dari keuntungan perusahaan yang akan dibagikan kepada investor dan akan diinvestasikan kembali oleh perusahaan atau laba ditahan sehingga tercapainya kebijakan dividen yang efisien.

Menurut ([Hariyanti dan Pangestuti 2021](#)) kebijakan dividen adalah suatu keputusan perusahaan yang digunakan dalam pengambilan keputusan laba yang diterima perusahaan akan ditahan untuk membiayai investasi di masa depan atau memilih untuk dibagikan kepada investor dalam bentuk dividen.

Return on Asset terhadap Kebijakan Dividen

Return on asset berpengaruh positif secara signifikan terhadap kebijakan dividen dalam penelitian ([Saragih et al. 2021](#)) mengatakan bahwa besarnya *return on asset* berpengaruh pada minat investor dalam berinvestasi dengan mengharapkan mendapatkan laba yang besar. Teori ini sejalan dengan penelitian ([Triono dan Artati 2019](#)) *return on asset* berpengaruh positif secara signifikan memberikan arti bahwa tingkat pengembalian yang semakin besar menandakan tingkat *return on asset* yang semakin tinggi dan kinerja perusahaan yang semakin baik. [Purnasari et al. \(2020\)](#) bahwa *return on asset* berpengaruh positif secara signifikan terhadap kebijakan dividen menjelaskan bahwa perusahaan yang mampu mengoptimalkan aset perusahaan maka dapat meningkatkan keuntungan perusahaan dan akan memberi pengaruh pada peningkatan pembayaran dividen. [Hariyanti dan Pangestuti \(2021\)](#) bahwa *return on asset* berpengaruh positif secara signifikan terhadap kebijakan dividen menyatakan bahwa tingginya tingkat pembagian dividen dipengaruhi oleh besarnya keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan dalam kegiatan usahanya. Namun menurut ([Jackson dan Laksmiwati 2021](#)) menyimpulkan bahwa tingkat *return on asset* yang besar tidak mempengaruhi kebijakan perusahaan dalam menggunakan keuntungan sebagai sumber investasi. Hasil yang sama dengan penelitian ([Deitiana et al. 2020](#)) *return on asset* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kebijakan dividen. Berdasarkan banyak uraian diatas dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

Ha1: Terdapat pengaruh *return on asset* terhadap kebijakan dividen.

Current ratio terhadap Kebijakan Dividen

Menurut ([Ratnasari dan Purnawati 2019](#)) berpendapat bahwa perusahaan yang memiliki *current ratio* yang tinggi memperlihatkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan dalam mengelola likuiditas kewajiban lancar dan memanfaatkan aktiva

lancar secara efektif sehingga laba yang didapat dapat diberikan melalui dividen. ([Triono dan Artati 2019](#)) menyatakan bahwa *current ratio* yang tinggi maka semakin besar juga kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. ([Saragih et al. 2021](#)) menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. ([Purnasari et al. 2020](#)) menyimpulkan bahwa kemungkinan perusahaan tidak menggunakan aset secara maksimal, sehingga aset yang tinggi tidak berpengaruh pada tingginya tingkat pembagian dividen. Menurut ([Deitiana et al. 2020](#)) dan ([Eliyanti dan Stella 2019](#)) mengatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Ha2: Terdapat pengaruh *current ratio* terhadap kebijakan dividen.

Debt to Equity terhadap Kebijakan Dividen

[Retnosari dan Hendra \(2022\)](#)

mengatakan bahwa *debt to equity* memiliki pengaruh negatif terhadap kebijakan dividen, memberikan arti bahwa tingkat tingginya hutang mengakibatkan pembagian dividen berkurang karena perusahaan akan memilih untuk melunasi hutangnya terlebih dahulu. Menurut ([Yani dan Nasution 2021](#)) menyatakan bahwa *debt to equity* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kebijakan dividen. Tingkat hutang yang rendah yang dimiliki perusahaan belum tentu tingkat pembagian dividen menjadi kecil ([Yani dan Nasution 2021](#)). Menurut ([Deitiana et al. 2020](#)), ([Purnasari et al. 2020](#)), ([Triono dan Artati 2019](#)), ([Saragih et al. 2021](#)) *debt to equity* berpengaruh negatif secara signifikan terhadap kebijakan dividen. Berdasarkan uraian di atas dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

Ha3: Terdapat pengaruh *debt to equity* terhadap kebijakan dividen.

Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen

Ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kebijakan dividen dalam penelitian ([Saragih et al. 2021](#)) hasil berbeda dari penelitian ([Deitiana et al. 2020](#)) ukuran perusahaan berpengaruh positif secara signifikan terhadap kebijakan dividen. Menurut ([Retnosari dan Hendra 2022](#)) ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen yang memberikan arti bahwa bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan tidak berkaitan dengan pembagian dividen. Sejalan dengan penelitian ([Eliyanti dan Stella 2019](#)) dimana ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Hasil yang berbeda dengan penelitian ([Jackson dan Laksmiwati 2021](#)) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen memberikan arti bahwa perusahaan yang berukuran besar tidak selamanya akan membayar dividen yang besar karena disebabkan dengan kebijakan yang dibuat perusahaan untuk menahan laba yang diperoleh untuk biaya investasi di masa depan maka akan berdampak pada pembagian dividen.

Ha4: Terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen.

Total aset turnover terhadap kebijakan dividen

Total asset turnover berpengaruh positif secara signifikan terhadap kebijakan dividen pada penelitian ([Triono dan Artati 2019](#)) dan hasil yang berbeda dari penelitian ([Jackson dan Laksmiwati 2021](#)) dan ([Salim et al. 2021](#)) dimana total aset turnover berpengaruh tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. Hasil yang berbeda dari penelitian ([Mardiyati 2014](#)) dan ([Wulandari et al. 2021](#)) yang menyatakan bahwa *total asset turnover* berpengaruh negatif secara signifikan terhadap kebijakan dividen. Oleh karena itu ([Triono dan Artati 2019](#)) mengatakan

bahwa semakin lancar perputaran total aset perusahaan maka akan menyebabkan tingginya kebijakan dividen. Menurut dari hasil penelitian ([Jackson dan Laksmiwati 2021](#)) mengatakan bahwa ketika perusahaan memilih untuk menahan laba yang diperoleh perusahaan digunakan untuk investasi karena perusahaan tidak berhasil memperoleh laba yang maksimal maka akan berdampak pada besarnya dividen yang akan dibayarkan kepada investor pun akan menurun. Berdasarkan uraian diatas dapat hipotesis sebagai berikut:

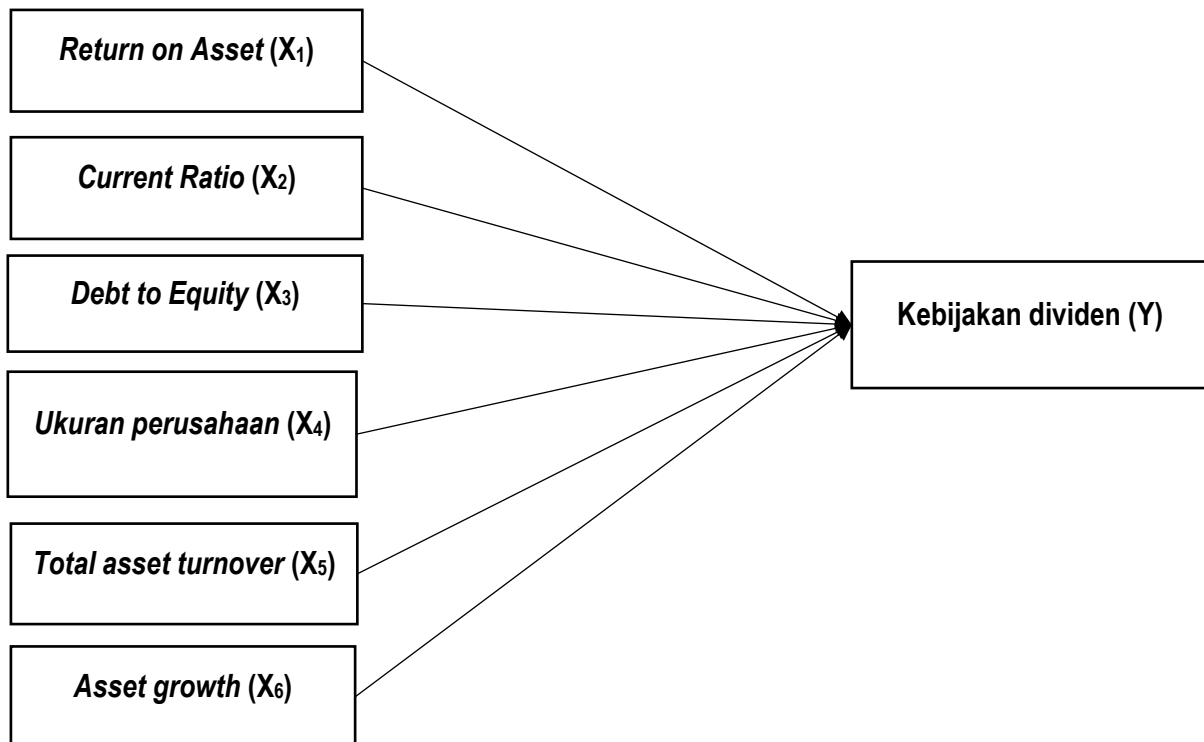
Ha5: Terdapat pengaruh total asset turnover terhadap kebijakan dividen.

Asset growth terhadap kebijakan dividen

Asset growth tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen dalam penelitian ([Purnasari et al. 2020](#)) karena aset yang digunakan untuk membiayai investasi perusahaan dan untuk membiayai ekspansi perusahaan. Hasil yang konsisten dengan penelitian ([Retnosari dan Hendra 2022](#)). Sedangkan hasil dari penelitian yang sama dengan ([Ratnasari dan Pumawati 2019](#)) memberikan arti bahwa kecilnya jumlah dividen yang dibayarkan kepada investor disebabkan oleh tingginya pertumbuhan perusahaan yang akan menyebabkan besarnya tingkat kebutuhan dana untuk membiayai total perusahaan ([Ratnasari dan Purnawati 2019](#)). Dan hasil yang berbeda dari penelitian ([Dewi et al. 2021](#)) bahwa *asset growth* berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Namun hasil yang berbeda dari penelitian ([Nail et al. 2022](#)) memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap kebijakan dividen.

Ha6: Terdapat pengaruh asset growth terhadap kebijakan dividen.

Model Penelitian



Gambar 1.1 Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Perusahaan yang diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2020. Metode *purposive sampling* yang digunakan dalam teknik sampling yang digunakan adalah *nonprobability sampling*. *Nonprobability sampling* yang digunakan yaitu metode *purposive sampling*. Berikut kriteria pemilihan sampel penelitian sebagai berikut : 1) Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut periode 2014-2020. 2) perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap periode 2014-2020. 3) perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang memiliki laporan keuangan dengan mata uang rupiah. 4) perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang rutin membagikan dividen secara rutin selama periode 2014-2020. Perusahaan sub

sektor makanan dan minuman yang dijadikan sampel penelitian dan total data menjadi 70 sampel yang akan diolah dengan regresi panel berganda.

DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

Kebijakan Dividen

Disampaikan oleh (Saragih *et al.* 2021) Kebijakan dividen adalah sebuah keputusan perusahaan yang digunakan untuk pengambilan keputusan laba yang diperoleh perusahaan akan digunakan sebagai laba ditahan untuk membiayai perusahaan atau dibagikan kepada investor melalui pembagian dividen. Menurut (Saragih *et al.* 2021) kebijakan dividen dalam penelitian ini diukur dengan rumus dividen payout ratio sebagai berikut:

$$\text{DPR} = \frac{\text{Total Dividen}}{\text{Net Income}} \times 100\%$$

Return On Asset

Return on Asset dapat didefinisikan menurut (Saragih et al. 2021) *return on asset* adalah rasio yang memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh pendapatan dari penggunaan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Rumus *return on asset* menurut (Saragih et al. 2021):

$$ROA = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Current Ratio

Current Ratio dapat didefinisikan menurut (Widya dan Andayani 2017) dalam (Deitiana et al. 2020) *current ratio* adalah rasio likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rumus *current ratio* menurut (Saragih et al. 2021):

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Debt to Equity

Debt to equity dapat didefinisikan menurut (Zakaria 2021) *debt to equity* merupakan alat tolak ukur untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban hutangnya dan mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola operasional dengan stabil. Menurut (Kasmir 2012,151) dalam (Purnasari et al. 2020) rumus *debt to equity* yaitu :

$$\text{Debt to Equity} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

HASIL PENELITIAN

Untuk melihat deskripsi dari data penelitian digunakan statistic deskriptif untuk variabel *return on asset*, *current ratio*, *debt to equity*, ukuran

Ukuran Perusahaan

Menurut (Nurlatifah 2021) ukuran perusahaan adalah salah satu ukuran perusahaan atau besarnya perusahaan dapat dilihat melalui rata-rata penjualan, total aktiva, total penjualan yang diperoleh perusahaan. Menurut (Saragih et al. 2021) rumus ukuran perusahaan adalah:

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln (Total Asset)}$$

Total Asset Turnover

Wulandari et al. (2021) memberikan pengertian bahwa *total asset turnover* merupakan rasio aktivitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan seluruh aset secara efisien dalam perusahaan untuk meningkatkan penjualan. Menurut (Kasmir 2012,186) dalam (Purnasari et al. 2020) rumus *total asset turnover* sebagai berikut :

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Asset growth

Asset growth dapat didefinisikan menurut (Kasmir 2012,107) dalam (Purnasari et al. 2020) *asset growth* merupakan alat yang mengukur kemampuan perusahaan dalam mempertahankan pertumbuhan ekonomi di sektor usaha. Menurut (Janifairus et al. 2013) dalam (Purnasari et al. 2020) rumus *asset growth* sebagai berikut:

$$A. \text{ Growth} = \frac{\text{Total Asset}_t - \text{Total Asset}_{t-1}}{\text{Total Asset}_{t-1}} \times 100\%$$

perusahaan, *total asset turnover*, *asset growth*. Hasil statistik deskriptif seluruh variabel dalam penelitian dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Statistik Deskriptif

	Mean	Median	Maximum	Minimum	Std. Dev	Observation
DPR	2.466076	2.267	6.9607	0.0391	1.610334	70
ROA	0.546974	0.10965	7.9345	0.0159	1.345716	70
CR	2.188977	1.48985	8.6378	0.0028	2.012783	70
DER	1.112985	1.0617	3.0286	0.0586	0.711598	70
SIZE	2.187776	1.46015	7.2385	0.0165	2.034942	70
TATO	1.650944	1.34085	6.6642	0.5009	1.211901	70
GROWTH	0.231933	0.11335	3.7983	-0.9986	0.5886	70

Sumber : Data diolah

Berdasarkan pada tabel hasil statistik deskriptif yang dilakukan pada 70 sampel dapat disimpulkan bahwa untuk variabel dividen payout ratio memiliki nilai rata-rata sebesar 2.466076, nilai tengah sebesar 2.267000, nilai maximum sebesar 6.960700, nilai minimum sebesar 0.039100 dan standar deviasi sebesar 1.610334. hal ini berarti secara rata-rata, perusahaan sampel memiliki nilai DPR sebesar 2,466076 dengan variasi sebesar 1.610334. Begitu pula analisis untuk variabel lainnya.

Analisis Koefisien Korelasi dan Determinasi

Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0.536446 artinya punya hubungan korelasi yang sedang antara *return on asset*, *current ratio*, *debt to equity*, ukuran perusahaan, *total asset turnover*, *asset growth* dapat diartikan bahwa variabel dependen kebijakan dividen (DPR) adalah sebesar 21,994% dan sisanya 78,006 oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model regresi.

Uji Goodness of Fit Model

Dari hasil penelitian diperoleh hasil F statistic sebesar 4.242533 lebih besar dari F-tabel 2,53 dan nilai probabilitas sebesar 0.001195 > 0.05 dapat disimpulkan bahwa model fit digunakan dalam penelitian.

Uji Hipotesis

Variabel *return on asset* memiliki nilai t-statistik sebesar -2.584146 lebih kecil dari t-tabel 2.000 maka t-statistik terletak di area penerimaan Ha. Selain itu nilai probabilitas sebesar 0.0121 lebih kecil

dari alpha 0.05 dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh *return on asset* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2020. Hal ini karena semakin tinggi return yang didapatkan dari pengelolaan asset berarti perusahaan semakin efektif dalam operasionalnya, yang pada akhirnya akan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam membayar dividen kepada pemegang saham.

Variabel *current ratio* memiliki nilai t-statistik sebesar 0.206307 lebih kecil dari t-tabel 2.000, hasil uji t statistik terletak di area penolakan Ha. Dimana nilai probabilitas sebesar 0.8372 lebih besar 0,05 bahwa Ha ditolak berarti tidak terdapat pengaruh *current ratio* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 - 2020.

Variabel *debt to equity* memiliki nilai t-statistik sebesar -2.026492 lebih kecil dari t-tabel 2.000, maka t-statistik terletak di area penerimaan Ha. Selain itu nilai probabilitas (p-value) sebesar 0.0473 lebih kecil dari alpha 0,05 dapat disimpulkan bahwa Ha diterima berarti terdapat pengaruh debt to equity terhadap kebijakan dividen secara negatif pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2020. Hal ini karena semakin tinggi hutang perusahaan maka perusahaan berkewajiban untuk terlebih dahulu membayar hutangnya. Pada akhirnya pembagian dividen akan tertunda atau bahkan tidak terbayar untuk periode tersebut.

Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai t-statistik sebesar 3.693711 lebih besar dari t-tabel

2.000, maka t-statistik terletak di area penerimaan H_a . Selain itu nilai probabilitas sebesar 0.0005 lebih kecil dari 0.05 dapat disimpulkan bahwa H_a diterima berarti terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen secara positif pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2020. Semakin besar ukuran perusahaan berarti semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam membayar dividen kepada pemegang saham.

Variabel *total asset turnover* memiliki nilai t-statistik sebesar 0.039168 lebih kecil dari t-tabel 2.000, maka t-statistik terletak di area penolakan H_a . Selain itu nilai probabilitas sebesar 0.9689 lebih

besar dari 0.05 dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak berarti tidak terdapat pengaruh *total asset turnover* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 - 2020.

Variabel *asset growth* memiliki nilai t-statistik sebesar -1.745775 lebih kecil dari t-tabel 2.000 maka t-statistik berada di area penolakan H_a . Selain itu nilai probabilitas sebesar 0.0857 lebih besar dari alpha 0.05 berarti bahwa tidak terdapat pengaruh *asset growth (GROWTH)* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2020.

Analisis Regresi dan Uji t

Hasil analisis regresi berganda dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini :

Tabel 2 Hasil Analisis Regresi

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-statistic	Prob
C	2.485719	0.467482	5.317245	0.0000
ROA	-0.357807	0.138462	-2.584146	0.0121
CR	0.020914	0.101372	0.206307	0.8372
DER	-0.501574	0.247508	-2.026492	0.0473
SIZE	0.333245	0.090220	3.693711	0.0005
TATO	0.006712	0.171375	0.039168	0.9689
GROWTH	-0.513829	0.294327	-1.745775	0.0857

F=4.242533 (0.001195) R=0.536446 Adj. R Square=0.21994

Sumber: Data diolah

PENUTUP

Berdasarkan dari hasil analisis dan pembahasan yang telah dinyatakan sebelumnya yang dilakukan penelitian terhadap 10 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2020. Berikut dapat disimpulkan tentang pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang diteliti sebagai berikut : *Return on asset, debt to equity*, ukuran perusahaan terdapat pengaruh terhadap kebijakan dividen, namun *current ratio, total asset turnover, asset growth* tidak terdapat pengaruh terhadap kebijakan dividen.

Penelitian ini terbatas hanya mengambil periode 7 tahun dari tahun 2014-2020. Data sampel mungkin tidak mencerminkan sepenuhnya kondisi perusahaan untuk jangka panjang. Penelitian ini hanya menggunakan variabel independen terbatas hanya 6 variabel yaitu : *return on asset, current ratio, debt to equity*, ukuran perusahaan, *total asset*

turnover, asset growth. Penelitian ini mempunyai objek penelitian yang sangat terbatas yang hanya menggunakan perusahaan sub sektor makanan dan minuman sehingga belum mewakili semua emiten yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel independen lain yang mungkin memiliki pengaruh yang lebih lengkap lagi terhadap variabel dependen seperti variabel *earning per share, return on equity, price to book value*. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah periode penelitian yang lebih panjang agar menghasilkan informasi yang valid. Penelitian selanjutnya juga diharapkan menambah objek penelitian lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak hanya menggunakan perusahaan sub sektor makanan dan minuman sehingga dapat menghasilkan data sampel yang lebih valid dan akurat.

REFERENCES:

- Deitiana, T., Yap,S., & Ersania, E., 2020. Dividend Payout Ratio dan Faktor yang Mempengaruhinya Pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. E-Jurnal Bisnis TSM. 12(2),119-126.
- Dewi, M. G., Hakim, M. Z., & Abbas, D.S. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen (Pada Perusahaan Sektor Industri Dan Kimia Tahun 2017-2019). Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis 2021. 110-120.
- Eliyanti, E., & Stella, S. (2019). Pertumbuhan Penjualan, Jaminan Aset, Ukuran Perusahaan, Return On Equity, Current Ratio, dan Earnings Per Share terhadap Kebijakan Dividen pada Sektor Otomotif. Media Bisnis. 11(2), 145-154.
- Hariyanti, N., dan Pangestuti, I.R.D., 2021. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Collateralizable Assets Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Firm Size, Firm Age, dan Board Size Sebagai Variabel Kontrol (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2019). Diponegoro Journal Of Management Vol 10 No. 3 (2021).
- Jackson, W., & Laksmiwati, M. (2021). Pengaruh Total Asset Turnover, Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Firm Size dan Cash Ratio terhadap Dividend Payout Ratio pada Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks Kompas-100 di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018. Studi Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen, 1(1), 25-32.
- Karjono, A. 2020. Pengaruh Cash Ratio, Net Profit Margin, Debt To Equity, Dan Firm Size Terhadap Kebijakan Dividen. Esensi : Jurnal Manajemen Bisnis, 22(3), 270-288.
- Mardiyati, U., Nusrati, D., & Hamidah, H. 2014. Pengaruh Free Cash Flow, Return on Assets, Total Assets Turnover Dan Sales Growth Terhadap Dividend Payout Ratio (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012). JRMSI- Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia, 5 (2), 204-221.

- Nabela, E. F., & Widyawati, D. 2022. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 11(3).
- Nai, N. L., Wiyono, G., & Maulida, A. 2022. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Kepemilikan dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur. *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4 (4), 1059-1075.
- Nurlatifah, S. 2021. Pengaruh *earning per share*, *firm size*, dan *sales growth* terhadap *dividend payout ratio* (Studi empiris pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018). *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 8(2), 324-343.
- Purnasari, N., Sitanggang, U.P.B., Lestari, W., dan Purba, R.D, Juliarta, V. 2020. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Asset*, *Total Asset Turnover*, Dan *Asset Growth* Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. *Jurnal Ilmiah MEA Vol 4 No 3 (2020) ISSN: 2621-5306*.
- Retnosari, H.D, & Hendra, H. 2022. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Sub Sektor *Plastic and Packaging*. *E-Jurnal Manajemen Trisakti School of Management (TSM)*, 2(1), 107-116.
- Ratnasari, P.S.P., & Purnawati, N. K. 2019. Pengaruh profitabilitas, Likuiditas, Tingkat Pertumbuhan Perusahaan Dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(10), 6179.
- Salim, V., Fanny, F., Donita, D., Fida, F., & Panggabean, M. S., 2021. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, *Earning Per Share*, *Total Asset Turnover* Dan Struktur Modal Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2019. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 5(2), 1625-1636
- Saragih, J., L., Purba, B., dan Simangungsong, E., 2021. Faktor – faktor yang mempengaruhi Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Industri Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis (JMB) Vol 21 No 1 2021 EISSN: 2685-7294*.
- Sihombing, M.J. T. 2021. Analisis Pengaruh *current ratio*, *return on equity*, *earnings per share*, *net profit margin*, *cash flow form operation to debt*, *inflasi*, *suku bunga Bank Indonesia* terhadap *Return Saham* dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Cons. *Jurnal Mahajana Informasi*, 6 (1), 50-59
- Triono, B., & Artati, D. 2019. Pengaruh *Total Asset Turnover*, *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, Dan *Return on Assets* Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Pada Perusahaan Yang Termasuk Dalam Indeks Investor 33 Periode Tahun 2015-2017). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 1(1), 65-75.
- Wulandari, B., Kirana, M., Sitanggang, H.O., & Jayana, J. 2021. Pengaruh Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Costing : Journal of Economic, Bussiness and Accounting*, 4(2), 401-409.
- Yani, I. F., & Nasution, M. D. (2021). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen (Studi Kasus Perusahaan Industri Barang Konsumsi di BEI). In *Seminar Nasional Sains dan Teknologi Informasi (Sensasi) (Vol. 3, No 1, pp 62-66)*.
- Zakaria, M. 2021. Analisis Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Asset (ROA)* dan *Earning Per Share (EPS)* terhadap *Harga Saham* melalui Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2019). *Bussiness Management Analysis Journal (BMAJ)*, 4(1), 75-96.
- Zutter, C.J., & Smart, S. B. 2022. *Principles of Managerial Finance*. Pearson. (16th Edition)

Halaman ini sengaja dikosongkan